

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KUALITAS AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Farah Shafira Dekrita¹, Salsabila Putri Sabrina², Tri Pudjadi Susilo^{3*}

^{1 2 3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie, Jakarta, Indonesia

E-mail: ³Tri.susilo@bakrie.ac.id

*corresponding author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan kualitas audit. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Dengan menggunakan teknik sampling tersebut diperoleh 72 sampel penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: kualitas audit, leverage, manajemen laba, ukuran perusahaan, dan profitabilitas

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of company size, profitability, leverage, and audit quality on earnings management. This study uses four independent variables, namely profitability, firm size, leverage and audit quality. While the dependent variable in this study is earnings management. The population of this study is the transportation subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2019. The sampling technique used in this study was purposive sampling. By using the sampling technique, 72 research samples were obtained. Data analysis was performed using multiple linear regression test. Based on the results of the study, it shows that company size, profitability, and audit quality have no effect on earnings management. Meanwhile, leverage has an effect on earnings management.

Keywords: *audit quality, earnings management, firm size, leverage, profitability.*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang digunakan sebagai media informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan seperti investor dan kreditor. Investor dan

kreditor melihat laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan atas keputusan investasi yang akan dilakukan. Selain itu laporan keuangan juga digunakan untuk mengetahui kondisi dan posisi keuangan perusahaan.

Para petinggi perusahaan juga menggunakan laporan keuangan untuk menentukan strategi dan keputusan perusahaan (Ketut, 2015).

Informasi laba juga dapat sasaran untuk direkayasa oleh pihak manajemen agar memperoleh kepentingan pribadinya. Ada alasan utama mengapa seorang manajer perusahaan mengatur dan mengelola laba untuk menciptakan kesejahteraan bagi pemilik dan pemegang saham (stockholder) perusahaan yang dikelolanya. Harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko, dan spekulasi. Perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan risiko perusahaan mengalami penurunan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan laba. Hal inilah yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya mengurangi risiko.

Manajemen laba adalah suatu tindak kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan, dalam praktiknya pihak manajemen akan meratakan, menaikkan, dan menurunkan

laba Schipper (Gunawan et al., 2015) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adanya praktik manajemen laba ini dapat berakibat buruk, karena praktik manajemen laba juga berarti memanipulasi suatu data keuangan perusahaan, hal ini tentu dapat menyesatkan pemakai informasi laporan keuangan. Namun mayoritas praktik manajemen laba bersifat legal karena dinilai tidak melanggar standar akuntansi yang telah ditetapkan, dan tindakan ini merupakan hak serta tanggung jawab manajer perusahaan.

(Scott, 1997) memahami manajemen laba dapat dibagi menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan political costs (opportunistic earnings management). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif efficient contracting (Efficient Earnings Management), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Sebagian pihak menilai

manajemen laba merupakan perbuatan yang melanggar prinsip akuntansi. Sebagian lainnya beranggapan bahwa manajemen laba merupakan praktik yang wajar dalam menyusun laporan keuangan, apalagi jika manajemen laba dilakukan dalam batas ruang lingkup yang sesuai dengan prinsip akuntansi.

Saat ini, adanya praktik manajemen laba telah membuat beberapa kasus dan masalah dalam pelaporan akuntansi diberbagai perusahaan. sebagai contoh kasus yang terjadi pada maskapai AirAsia Group pada tahun 2015, dan PT Garuda Indonesia (GIAA).

Beberapa peneliti yang meneliti faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba ialah Pasilongi, Nazar dan Aminah (2018), Putra, Sinarwati dan Darmawan (2014), (Margaretta & Soepriyanto, 2012), Ulya dan Khairunissa (2015), Apriani dan Khairunnisa (2015) yang menghasilkan bahwa manajemen laba dipengaruhi beberapa faktor diantaranya seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan kualitas audit.

Salah satu variabel yang memengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat

menentukan/mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan yang diminati oleh para analyst dan broker adalah perusahaan yang berukuran besar, hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran besar memiliki laporan keuangan yang lebih transparan, sehingga kemungkinan adanya asimetri informasi yang dapat menimbulkan manajemen laba.

Ukuran perusahaan dapat dipengaruhi oleh dua pandangan. Pandangan yang pertama yaitu manajemen laba banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan kecil dengan maksud agar menciptakan citra perusahaan yang memiliki kinerja selalu baik di mata para investor, agar investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Pandangan kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, pandangan ini sama dengan pandangan (Halim et al., 2005) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh (Veronica, 2015) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan

terhadap manajemen laba. Pandangan kedua ini menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin besar juga kemungkinan adanya praktik manajemen laba, karena perusahaan besar berusaha untuk memenuhi ekspektasi para investor dan para pemegang saham. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Pasilongi et al (2018), (Yusrilandari et al., 2016) dan (Gunawan et al., 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel lain yang memengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam kaitannya dengan manajemen laba (earning management), profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik. Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba. Manajer cenderung melakukan aktivitas tersebut karena dengan laba yang rendah

atau bahkan menderita kerugian, akan memperburuk kinerja manajer di mata pemilik dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata publik. Menurut Arleen (dalam Prasetya dan Rahadjo, 2013), salah satu hal penting yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan yaitu profitabilitas, karena dengan melihat profitabilitas dapat ditentukan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (DN et al., 2016), hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berbanding lurus dengan kinerja perusahaan, yaitu semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kinerja perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan return yang diperoleh suatu perusahaan juga semakin besar. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh (DN et al., 2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik praktik manajemen laba, tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Gunawan et al., 2015), (Yusrilandari et al., 2016), dan (Agustia & Suryani, 2018) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel lain yang memengaruhi manajemen laba adalah

leverage. Leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Jika suatu perusahaan terancam dilikuidasi maka yang dapat dilakukan adalah manajemen laba (Gunawan et al., 2015) Keadaan tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara leverage dengan manajemen laba. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Wardhani (2017), Naftalia (2013), (Putri, 2017), Amperaningrum & Sari (2013), Bestavino (2013), Irawan (2013), dan (Agustia & Suryani, 2018) yang memperoleh hasil penelitian bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel lain yang memengaruhi manajemen laba adalah kualitas audit. Peran seorang auditor sangat dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Auditor merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dan kualifikasi untuk melakukan audit atau peninjauan ulang data-data pada sebuah laporan keuangan perusahaan untuk memastikan kebenarannya, dengan menggunakan pedoman Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) dan Standar Akuntansi

Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Menurut (Meutia, 2004) audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan independensi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Menurut (Meutia, 2004), menyimpulkan bahwa kantor akuntan publik yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Perbedaan kualitas jasa yang ditawarkan kantor akuntan publik menunjukkan identitas kantor akuntan publik tersebut. Independensi dan kualitas auditor dapat berdampak pada pendeteksian manajemen laba. Terdapat dugaan bahwa auditor yang bereputasi baik dapat mendeteksi kemungkinan adanya manajemen laba secara lebih dini sehingga dapat mengurangi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Penggunaan auditor yang berkualitas tinggi juga akan mengurangi kesempatan emiten untuk berlaku curang dalam menyajikan informasi yang tidak akurat ke publik.

Dalam pengujian dan evaluasi hubungan antara kualitas audit dengan manajemen laba yang dilakukan oleh

(Meutia, 2004) yang menemukan pengaruh signifikan negatif antara kualitas audit dengan manajemen laba, hal ini dikarenakan laporan keuangan suatu perusahaan yang telah diaudit oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor akan dapat mencegah terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh agent dalam perusahaan. Sedangkan menurut Saffudin (2011), Angelia, dkk. (2012), dan Wiryadi (2012) yang menemukan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan negatif antara kualitas audit yang diukur menggunakan KAP dengan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Guna & Herawaty, 2010), sudjatna dan muid (2015), dan husain (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara peneliti satu dengan lainnya dalam variabel yang sama. Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasilongi, Nazar dan Aminah yaitu penelitian ini menambahkan variabel

leverage sebagai tambahan variabel independennya sesuai yang disarankan oleh Pasilongi, Nazar dan Aminah (2018).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah manajemen laba dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit.

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Landasan Teori

Teori Keagenan

Menurut (Anthony & Vijay, 2011), teori agensi merupakan teori yang mendasari hubungan antara principal dan agent dengan asumsi bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingannya masing-masing.

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami eksisnya fenomena manajemen laba. (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan investor (principal). Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para

pemilik (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Ali, 2002).

Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya (Ali, 2002). Asimetri antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (earnings management) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Ketika manajer melakukan kesalahan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, maka akan berdampak kepada para pemegang saham berupa tingkat pengembalian

dividen yang menurun ataupun nilai perusahaan yang cenderung menurun sehingga nilai saham perusahaan tersebut juga ikut menurun dalam pasar saham dan dapat mempengaruhi tindakan investor lain dalam menyikapi masalah yang terjadi guna menjaga asimetri informasi. Situasi seperti ini dikenal sebagai asimetris infomarsi.

Menurut (Scott, 1997), ada dua macam asimetri informasi:

- Adverse Selection adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain.

Adverse selection terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (insiders) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar. Para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan

dibandingkan investor pihak luar. Fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.

- Moral Hazard adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. Moral hazard dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

Menurut djamaludin (2008) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Dengan demikian, prinsipal berada sebagai asimetri

informasi karena agen lebih mengetahui kinerja dan aktivitas perusahaan dibandingkan prinsipal. Adanya perbedaan kepentingan dan informasi antara prinsipal dan agen memacu agen untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi yang dihasilkan dapat lebih memaksimalkan kepentingannya. Cara yang dapat dilakukan agen untuk mempengaruhi angka-angka akuntansi dapat berupa manajemen laba dalam laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Penelitian Butar dan Sudarsi (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian juga didukung oleh hasil penelitian dari Apriani dan Khairunnisa (2015) yang mengatakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimilikinya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak aset yang dimiliki sehingga perusahaan besar yang mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan besar harus memenuhi ekspektasi dari investor.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Priharta, Rahayu dan Sutrisno (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba hal ini dikarenakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin memperkecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis seperti ini.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen laba

Adanya fluktuasi laba dapat memberi dampak dengan menurunnya profitabilitas dan mendorong adanya tindakan manajemen laba (Dewi, 2011). Hasil penelitian juga didukung oleh hasil penelitian Prasadhita dan Intani (2017) menemukan bahwa pengaruh profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Setyawan dan Harnovinsah (2016) juga mengatakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Sedangkan penelitian lain tidak sejalan dengan penelitian (Gunawan et al., 2015) yang

mengatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang menyatakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan melakukan manajemen laba. Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu dan argumen diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Leverage terhadap manajemen laba

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Astika (2015) menghasilkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menyatakan bahwa leverage yang tinggi juga akan meningkatkan oportunitas manajemen seperti melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik hal ini merupakan akibat dari kurangnya pengawasan. Hasil penelitian ini mendukung pendapat (Agustia & Suryani, 2018) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva akan

cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

Tingkat leverage yang rendah atau tinggi dipengaruhi oleh manajemen sendiri dalam mengelola tingkat hutang dari perusahaan tersebut. Pihak manajemen harus bisa mengelola tingkat hutang agar tetap sesuai dengan perjanjian kontrak yang sudah diatur sehingga perusahaan tidak mengalami default. Ketika perusahaan berada pada tingkat leverage yang tinggi, berarti perusahaan dapat dikatakan berada dalam keadaan insolvable. Artinya, perusahaan berada dalam keadaan dimana kekayaan yang dimiliki lebih kecil dibandingkan hutangnya, dengan kata lain sebagian besar sumber pendanaan perusahaan berasal dari hutang. Sejalan dengan penelitian (Agustia & Suryani, 2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba hal ini dikarenakan semakin besar rasio leverage, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga akan melakukan praktek manajemen laba karena perusahaan terancam default yaitu tidak dapat

memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya.

Penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tala & Karamoy, 2017) yang menyatakan leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu dan argumen diatas maka dapat dirumuskan hipotesis pengaruh leverage terhadap manajemen laba sebagai berikut:

H3: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kualitas Audit terhadap manajemen laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Guna & Herawaty, 2010) yang mengatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Aryanti dan Hendratno (2017) menghasilkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang menyatakan semakin tinggi kualitas audit maka manajemen laba akan semakin besar, karena pada umumnya perusahaan menggunakan jasa KAP big four atau yang berkualitas tinggi hanya untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan agar dapat lebih dipercaya oleh

investor namun belum dapat membatasi terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Hasil penelitian tersebut mendukung pendapat Pasilongi, Nazar dan Aminah (2018) yang menyatakan kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Susanti dan Margaret (2019) yang menghasilkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian lain juga didukung oleh hasil penelitian dari Boedhi dan Ratnaningsih (2015), Sudjatna dan Muid (2015). Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu dan argumen diatas maka dapat dirumuskan hipotesis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba sebagai berikut:

H4: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Metode Penelitian

Populasi Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Penelitian ini menggunakan

teknik sampel purposive sampling, artinya sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan sektor transportasi yang menerbitkan secara lengkap laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019

2. Perusahaan sektor transportasi yang menerbitkan laporan keuangan

Manajemen Laba

Healy dan Wahlen, (1999) dalam

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

| Populasi | | Jumlah |
|---|---|---------------|
| Perusahaan sektor transportasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 | | 46 |
| No | Kriteria | |
| 1 | Perusahaan sektor transportasi yang menerbitkan secara tidak lengkap laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019 | (9) |
| 2. | Perusahaan sektor transportasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah | (19) |
| Total Sampel | | 18 |
| Total Sampel yang dilakukan selama 4 tahun | | 72 |

tahunan dalam mata uang rupiah

Sumber data dan Teknik

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan 2016- 2019 yang terdaftar di BEI dan dapat di akses www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Definisi Operasional variable

(Sulistyanto, 2008) menyatakan bahwa manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angkaangka akuntansi yang dilaporkan itu. Penelitian Chen (2010) menyimpulkan bahwa model Jones yang dimodifikasi adalah model terbaik dalam mendeteksi manajemen laba. Penelitian Chen (2010) juga diperkuat penelitian yang dilakukan oleh

Lee dan Vetter (2015) yang menguji model akrual dari studi-studi yang dilakukan untuk mengukur manajemen laba.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penelitian ini menggunakan model Jones yang dimodifikasi (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1995) dalam mengukur manajemen laba. Metode ini mengukur manajemen laba menggunakan akrual diskresioner dengan rumus:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DAit: Akrual Diskresioner perusahaan i dalam periode tahun t

NDAit: Akrual Nondiskresioner perusahaan i dalam periode tahun t

Akrual nondiskresioner dapat dihitung melalui persamaan berikut ini:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) - \left(\frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan:

TAit: Total akrual perusahaan i pada periode t

ΔREVit: Pendapatan perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan periode t1

ΔRECit: Piutang dagang pada perusahaan i period t

PPEit: aktiva tetap(gross) perusahaan i pada periode t

Ait-1: total aktiva perusahaan i pada periode tahun sebelumnya ε : error term perusahaan i pada periode t

Koefisien regresi ditentukan dengan mengestimasi total accrual (ta) dengan ordinary least square (ols) dengan rumus berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

$$TA = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA: Total Akrual

TAit: Total akrual perusahaan i pada periode t

NIit: laba bersih perusahaan i pada periode t

CFOit: Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode t seluruh variabel dibagi dengan aset total awal periode

Discretionary accrual yang semakin tinggi menandakan manajemen laba yang semakin tinggi. Discretionary accrual yang semakin

rendah menunjukkan manajemen laba yang semakin kecil.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Reviani & Sudantoko, 2012) ukuran perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran tentang besar kecilnya suatu perusahaan, dimana semakin besarnya ukuran perusahaan makin kecil besaran pengelolaan labanya.

Ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam total asset menggunakan rumus in total asset dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total asset}$$

Profitabilitas

Menurut Hery (2015) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menggambarkan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan return on asset (ROA). Menurut Kasmir (2011) ROA digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{NET INCOME}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (Riyanto, 1995).

Kasmir (2014) menyatakan bahwa salah satu rasio leverage yang bisa digunakan oleh perusahaan debt to equity ratio (DER), rumusan untuk mencari debt to equity ratio yaitu dengan menggunakan perbandingan antara total utang dengan total equitas, sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Kualitas Audit

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gul et al. (2005) ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba. Kualitas audit merupakan probabilitas yang

dinilai oleh pasar (market assessed) di mana auditor akan mampu menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkan pelanggaran tersebut.

Dalam penelitian ini kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh Kap Big Four dan kap non-big four. Kualitas auditor dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy. Menurut IAPI (2010), kantor akuntan publik (KAP) di Indonesia yang berafiliasi dengan The Big Four adalah:

1. Deloitte Touche Tohmatsu, dengan partnernya di Indonesia Osman Bing Satrio dan Rekan.
2. Price Water House Coopers (PWC), dengan partnernya di Indonesia Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.
3. Ernest and Young (EY), dengan partnernya di Indonesia Purwantono, Suherman dan Surja.
4. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International, dengan partnernya di Indonesia Siddharta dan Widjaja.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung dan menganalisis nilai tertendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Uji Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Model persamaan regresi linear berganda yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 +$$

Keterangan:

Y : Manajemen laba

: Konstanta

$b_{1,2,3,4}$: Koefisien regresi masing masing variabel

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Profitabilitas

X3 : Leverage

X4 : Kualitas Audit

: error

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berikut ini merupakan hasil uji regresi linier berganda:

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

| Model | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
|-------------------|-----------|------------|------|-------|------|
| (Constant) | -4351,174 | 12264,477 | | -,355 | ,724 |
| Ukuran Perusahaan | 169,122 | 456,870 | ,045 | ,370 | ,712 |
| Profitabilitas | 25232,186 | 14438,009 | ,209 | 1,748 | ,085 |
| Leverage | 2500,352 | 1016,462 | ,292 | 2,460 | ,016 |
| Kualitas Audit | 212,216 | 1938,522 | ,013 | ,109 | ,913 |

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -4351,1 + 169,1X_1 + 25232,1X_2 + 2500,3 X_3 + 212,2X_4 +$$

Keterangan:

Y: Manajemen Laba

X1: Ukuran Perusahaan

X2: ROA

X3: Leverage

X4: Kualitas Audit

Dengan demikian besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 20162019.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi, masih terdapat faktor-faktor penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi seperti

tingkat keuntungan dan prospek usaha. Hal tersebut juga diduga bila besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi tingkat kenaikan atau penurunan manajemen laba.

Berdasarkan signaling theory, karena perhatian yang lebih tinggi dari masyarakat terhadap perusahaan besar, maka semakin mendorong perusahaan besar untuk lebih berhati-hati dalam menyajikan pelaporan keuangan sehingga menghindari manajemen laba. Dengan demikian penelitian ini memperkuat signaling theory bahwa perusahaan besar memang mendapatkan perhatian lebih tinggi daripada perusahaan kecil sehingga menghindari praktek manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pasilongi et al (2018), Yusrilandari, Hapsari dan Mahardika (2016), dan (Gunawan et al., 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Reviani & Sudantoko, 2012), (Amelia & Hernawati, 2016), dan Sari dan Kristanti (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi tidak memengaruhi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Dari data tersebut dapat ditunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang besar ataupun kecil memiliki tingkat manajemen laba yang rendah. Stuti (2017) dalam Wardani dan Isbela (2017), menyatakan bahwa profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan para pemegang saham akan ikut menerima keuntungan atas meningkatnya kinerja perusahaan, selain itu manajer juga akan mendapatkan keuntungan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2015), (Yusrilandari et al., 2016) dan (Agustia & Suryani, 2018) yang menyatakan

profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian wibisana dan ratnaningsih (2014), ulya dan khairunnisa (2015) dan (Tala & Karamoy, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian perusahaan yang tingkat leverage-nya tinggi dapat memengaruhi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba dapat dibuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang meningkat dari tahun-tahun sebelumnya bisa menjadi pendorong manajer melakukan manajemen laba karena berpotensi mengalami pelanggaran kontrak utang.

Hipotesis kontrak utang dalam teori akuntansi positif menyebutkan bahwa manajer akan memilih metode

akuntansi untuk meningkatkan laba apabila kontrak utang akan terlanggar (Watts & Zimmerman, 1998). Perubahan leverage berpengaruh positif pada manajemen laba kemungkinan disebabkan karena leverage pada tahun 2018 mengalami perubahan yang tidak signifikan menjadi lebih menurun. Penelitian ini membuktikan leverage yang meningkat dari tahun sebelumnya tidak menyebabkan meningkatkan manajemen laba. Sebaliknya leverage yang menurun dapat tetap mendorong manajer melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sari dan astika (2015), fandriani dan tunjung (2018), dan priharta et al (2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh jao dan pagalung (2011), (Gunawan et al., 2015) dan purnama (2017) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak

berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian perusahaan yang tingkat kualitas audit tidak memengaruhi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Big-4 nonbig-4 tidak dapat mempengaruhi manajemen laba. Pada kenyataannya perusahaan yang diaudit oleh kap big four tidak terbukti mampu membatasi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. meskipun kap big four memiliki reputasi yang baik dimata klien dan stakeholders, namun kadang kala mereka juga kehilangan profesionalitasnya sehingga reputasi auditor tidak menjadi jaminan dalam membatasi praktek manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Guna & Herawaty, 2010), sudjatna dan muid (2015), dan husain (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian christiani dan nugrahanti (2014), pasilongi et al (2018), dan fandriani dan tunjung (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit

berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Simpulan

1. Simpulan hasil penelitian ini adalah: Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba.
2. Variabel profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba
3. Variabel leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi leverage semakin tinggi pula manajemen laba, dan sebaliknya semakin rendah leverage semakin rendah pula manajemen laba
4. Variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi

rendahnya kualitas audit tidak mempengaruhi manajemen laba

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan bisa dilihat dari hasil analisis diatas peneliti hanya meneliti perusahaan sub sektor transportasi.

Penggunaan sampel dapat menggunakan kategori perusahaan lain misalnya real estate, perbankan, dan manufaktur. Penggunaan model dalam penelitian ini mungkin belum mampu mendeteksi manajemen laba dengan baik sehingga masih memerlukan justifikasi model lain terutama untuk mencari discretionary accrualnya.

Saran

Penelitian selanjutnya memasukan variabel ratio liquiditas dan ratio aktifitas sebagai variabel independen. Hal ini dimaksudkan untuk melengkapi variabel profitabilitas dan leverage sebagai variabel independen. Dengan memasukan kedua variabel baru tersebut maka pengukuran kinerja keuangan perusahaan lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

Agustia, P. A., & Suryani, E. (2018).
Pengaruh Ukuran Perusahaan,

Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 10, N.

Amelia, W., & Hernawati, E. (2016).

Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 10, N.

Anthony, N. R., & Vijay, G. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen* (2nd ed.). Karisma Publishing Group.

DN, C., Sudjana, N., & Azizah, D. F.

(2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Sovabilitas terhadap Audit delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 SubSektor Bank serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 38 No.

Ghozali, I. (2016). Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro. *IOSR Journal of Economics and Finance*.

- Guna, W., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 12, N, 53–68.
- Gunawan, K., Darmawan, N. A. S., & Punamawati, G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal Akuntansi Pendidikan Ganesha*, Vol. 03, N.
- Halim, J., Meiden, C., & Tobing, R. L. (2005). Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan manufaktur Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45. In *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). The Theory Of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal Of Financial And Economics*.
- Margaretta, S., & Soepriyanto, G. (2012). Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010. *Binus Business Review*, 3 no., 993–1009.
- Meutia, I. (2004). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba KAP Big Five dan Non Big Five. *Jurnal Riset Akuntansi*, 351–366.
- Putri, A. R. (2017). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada KAP di Pekanbaru, Batam, dan Padang). *JOM Fekon*, Vol. 4 No.
- Reviani, D., & Sudantoko, D. (2012). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Vol. 9 No., 96–112.
- Scott, W. R. (1997). *Financial Accounting Theory*. A Simon Schuster Company.

Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiri)*.

Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accountability, Vol. 06, N, 57–64*.

Veronica, A. (2015). *The Effect of Taxing Socialization , Service of Tax Authorities , Tax Payer ' s Knowledge Of Tax Laws , Tax Perceptio ...*

Watts, R. I., & Zimmerman, J. L. (1998). *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall.

Yusrilandari, L. P., Hapsari, D. W., & Mahardika, D. P. K. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Proceeding Of Management, Vol. 3, No, 3159*.
ISSN: 2355-9357.